

**HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV**

(JURNAL)

Oleh

ALDINO SAPUTRA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI

Judul Skripsi : Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Hasil
Belajar Matematika Siswa Kelas IV

Nama Mahasiswa : Aldino Saputra

Nomor pokok Mahasiswa : 1413053006

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandarlampung, 30 Mei 2018

Penulis,

Aldino Saputra
NPM 1413053006

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Erni Mustakim, M.Pd.
NIP 19610406 198010 2 001

Drs. Riyanto TM, M.Pd.
NIP 19530709 198010 1 001

Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV

Aldino Saputra¹, Erni Mustakim², Riyanto³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: aldiinosaputra@gmail.com+62895621876239

Abstract: Relationship Learning Style With Learning Result Mathematics Participants At The 4th Grade

the problem of this study is the low student learning outcomes. The purpose of this study is to determine the significance of the relationship on learning styles with students' mathematics learning outcomes fourth grade SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung. The research method used is correlational research. The population of this study amounted to 99 students and the sample was taken based on the technique of proportionate simple random sampling that is as many as 33 students. Data collection techniques used questionnaires (questionnaires) and tests. Started validity and reliability test. Contribution of learning styles with student learning outcomes there is a significant relationship between learning styles with mathematics learning outcomes of fourth grade students SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung Lesson 2017/2018.

Keywords: learning style, learning result of mathematics

Abstrak: Hubungan Antara Gaya belajar Dengan Hasil Belajar Matematika siswa kelas IV

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesignifikansi hubungan pada gaya belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Populasi penelitian ini berjumlah 99 siswa dan sampel diambil berdasarkan teknik *simple random sampling* yaitu sebanyak 33 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dan tes. Diawali uji validitas dan reliabilitas. Kontribusi gaya belajar dengan hasil belajar siswa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung Tahun pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: *gaya belajar, hasil belajar matematika*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan paling mendasar yang dibutuhkan manusia. Karena setiap manusia di dunia ini pasti membutuhkan pendidikan, bahkan sejak masih dalam kandungan. Pendidikan menjadi modal bangsa untuk menjadi lebih maju dan berkembang yang lebih baik lagi. Hasan (2007: 263) disebutkan bahwa “Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.”

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengembangan kurikulum yang telah dilakukan oleh pemerintah saat ini yaitu menyempurnakan kurikulum KTSP dan merevisinya dengan kurikulum 2013 yang mulai diterapkan pada tahun ajaran baru 2013/2014. Berdasarkan lampiran Permendikbud No. 67 Tahun 2013 lahirnya kurikulum 2013 diharapkan mampu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud, 2013: 4). Penerapan pembelajaran tematik terpadu pada SD/MI sederajat mulai kelas 1 sampai kelas 6 merupakan salah satu perwujudan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Menurut Rusman (2012: 253) pembelajaran tematik akan membantu siswa membangun kebermaknaan konsep konsep dan prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat.

Kurikulum 2013 juga mengalami banyak revisi dan perubahan sejak awal penerapan hingga sekarang. Salah satu perbedaan yang mencolok dari kurikulum 2013 revisi lama dan baru adalah pemisahan mata pelajaran matematika. Pada kurikulum 2013 revisi yang baru, mata pelajaran matematika tidak lagi digabungkan atau dimasukkan kedalam tema-tema. Selain kurikulum sekolah juga merupakan faktor penting dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal, baik berupa intelegensi, kreatifitas dan sosial. Sekolah juga bertujuan untuk mempersiapkan anak didik menghadapi kehidupan masa depan, dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya. Usaha tersebut akan menjadi optimal jika sekolah sebagai pusat belajar formal bagi peserta didik, dapat mengembangkan proses belajar mengajar dengan baik beserta seluruh aspek yang mempengaruhinya seperti sarana dan prasarana, situasi kondusif dan faktor-faktor lainnya.

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah pasti akan ada masalah dan

kendala yang kita dapatkan. Salah satu masalah dalam pelaksanaan pendidikan adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik Sudjana (2014: 3). Apabila siswa belum mengalami peningkatan dalam bidang kognitif, afektif, ataupun psikomotorik maka siswa belum memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap orang yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor dari luar siswa (ekstern) terdiri dari lingkungan (alam dan sosial) dan instrumental (kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen). Sedangkan faktor dari dalam siswa (intern) terdiri dari aspek fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca indera) dan aspek psikologi (bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif). Cara siswa dalam menyerap informasi juga

menentukan bagaimana hasil belajar yang diperoleh siswa.

Setiap siswa memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerima suatu informasi yang disampaikan oleh guru, hal tersebutlah yang menyebabkan hasil belajar setiap siswa berbeda-beda. Cara belajar siswa tersebut sering disebut sebagai gaya belajar. Menurut Ghufron (2014: 11), gaya belajar adalah cara-cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Ghufron (2014: 12) berpendapat bahwa kemampuan seseorang untuk mengetahui sendiri gaya belajarnya dan gaya belajar orang lain dalam lingkungannya akan meningkatkan efektivitasnya dalam belajar, sehingga akan ada hubungannya pula dengan hasil belajarnya.

Gaya belajar setiap individu diekspresikan sesuai dengan kebiasaan dan keasyikan masing-masing. Ada yang belajar dengan cara mendengarkan, ada yang belajar dengan cara membaca, dan ada pula yang belajar dengan cara menemukan. Setiap individu tidak

hanya memiliki satu gaya belajar saja, banyak individu yang memiliki lebih dari satu gaya belajar, namun pada dasarnya gaya belajar yang dominan dimiliki individu hanya satu, sesuai dengan kemampuan individu tersebut dalam memahami proses pembelajaran. Gaya belajar siswa yang beraneka macam bertujuan agar siswa dapat belajar dengan nyaman, dengan demikian diharapkan tujuan belajar dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Senin, 27 November 2017, siswa kelas IV sering merasa bosan karena aktivitas yang dilakukan hanya duduk, mendengar dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru sehingga pelajaran kurang diserap oleh siswa. Hal ini mungkin disebabkan karena siswa belum belajar sesuai dengan gaya belajarnya dan guru ketika mengajar belum menyesuaikan keanekaragaman gaya belajar siswa. Hal ini menyebabkan sebagian nilai siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terutama pada mata pelajaran Matematika.

Berdasarkan tabel sebagian nilai siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan guru dengan mempertimbangkan kompleksitas dan kesulitan pelajaran adalah 70. Maka dapat dilihat dari tabel hasil belajar, perolehan hasil belajar Matematika masih kurang optimal, hal tersebut dengan perolehan rata-rata hasil *mid* semester mata pelajaran Matematika kelas IV yaitu sebesar 59,74. Dari 99 siswa hanya 32 siswa (32,30%) yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sedangkan yang nilainya di bawah KKM ada 67 siswa (67,80%).

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa Ada beberapa masalah yang menyebabkan kurang optimalnya perolehan hasil belajar Matematika, yaitu antara siswa satu dengan siswa yang lainnya memiliki karakteristik yang berbeda-beda, terutama dalam menyerap suatu informasi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka, terutama pada mata

pelajaran Matematika Menurut penjelasan guru, ada siswa yang sering membuat keributan di dalam kelas, tetapi siswa tersebut memperoleh hasil belajar Matematika yang baik. Ada juga siswa yang terlihat serius memperhatikan tetapi hasil belajar Matematika justru kurang bagus.

Menurut siswa kelas IV di SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung, Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dirasa cukup

sulit, karena menurut mereka materi Matematika memiliki cakupan materi pelajaran yang luas, sehingga siswa merasakan kesulitan dalam memahami dan menguasai materi-materi pelajaran Matematika Siswa tersebut merasa kesulitan memahami materi Matematika dengan cara membaca, ia lebih suka belajar dengan mendengarkan secara langsung penjelasan guru. Namun, ada juga siswa yang lebih suka belajar dengan membaca, siswa merasa kesulitan jika harus mendengarkan penjelasan guru secara langsung.

Berdasarkan uraian di atas, maka pembelajaran Matematika tersebut belum dapat dikatakan berhasil. Karena seperti yang diungkapkan Mulyasa (2008: 207) bahwa kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) sesuai dengan kompetensi dasar.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung”.

Metode Penelitian

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah korelasi. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Menurut Sukardjo (2009: 166) penelitian korelasi

adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan gaya belajar dengan hasil belajar Matematika kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Penelitian dilaksanakan, yaitu pada semester genap di SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Way Laga Kota Bandar Lampung yang beralamat di Jl. Ir. Sutami, Way Laga, Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung, yaitu pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 99 siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Peneliti memilih menggunakan teknik *simple random sampling* dalam penelitian. Adapun prosesnya yaitu dengan cara undian untuk memilih kelas yang akan di jadikan

sampel. Setelah dilakukan pengundian Kemudian kelas yang terpilih sebagai kelas yang akan dijadikan sampel adalah kelas IV B.

Prosedur

Langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut, adalah:

1. Penelitian Pendahuluan
 - a. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah
 - b. Melakukan peneliti pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah sekolah, dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian.
2. Tahap Perencanaan
 - a. menyiapkan instrumen penelitian.
 - b. Melakukan uji instrun
3. TahapPelaksanaan.
 - a. Melaksanakan penelitian di kelas yang sudah menjadi sampel
 - d. Mengumpulkan mengolah dan menganalisis data hasil penelitian
 - e. Membuat laporan hasil penelitian
 - f. menyimpulkan hasil penelitian

Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif kegiatan analisis datanya meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan penghitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan pada gaya belajar terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan pada gaya belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat hasil uji hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar. Besarnya koefisien korelasi (r) antara gaya belajar dengan hasil

belajar adalah sebesar 0,54. Nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh tersebut tergolong cukup tinggi. Arah hubungan yang positif menunjukkan semakin tinggi skor gaya belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Demikian pula sebaliknya, jika semakin rendah skor gaya belajar maka akan semakin rendah pula hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Uno (2008: 140) yang menyatakan bahwa setiap orang memiliki cara belajar yang berbeda dalam memahami dan menyerap suatu informasi yang didapatkan. Ada yang cepat dalam memahami dan menyerap informasi tersebut, tetapi ada pula yang sedang bahkan sangat lambat. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh gaya belajar. Gunawan (2004:139) dengan penelitiannya mengemukakan bahwa hasil riset menunjukkan siswa yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang

tidak sejalan dengan gaya belajar mereka.

Menurut penelitian yang relevan Asti Widya Putri(2013) Mengkaji Pengaruh gaya belajar (Visual, Auditif, Kinestetik) pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor terhadap hasil belajar IPS SD Negeri 1 Surabaya, yang hasilnya menyatakan ada pengaruh antara gaya belajar (Visual, Auditif, Kinestetik) pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor terhadap hasil belajar IPS. Lina Damayanti (2016) Mengkaji hubungan gaya belajar siswa dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN di gugus wibisono kecamatan jati kabupaten kudus". Hasil penelitian yang diperoleh membuktikan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar siswa (visual, audio, kinestetik) dengan hasil belajar IPS. Ramlah (2014) Mengkaji Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada SD Negeri 1 di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika. Dari ketiga uraian di atas dapat dijelaskan gaya belajar mempunyai hubungan yang erat dengan hasil belajar jika siswa memiliki gaya belajar yang cukup tinggi, maka akan berimbas pada hasil belajarnya yang tinggi pula. Dari hasil analisis data atau pengujian hipotesis atau penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki korelasi yang positif dengan hasil belajar. Hal ini dapat diketahui dari hasil perhitungan dengan teknik korelasi produk momen dimana diperoleh harga r hitung lebih besar r tabel sehingga dalam penelitian ini berbunyi “ ada hubungan yang positif antara gaya belajar dengan hasil belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Way Laga Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, Lina. 2016. *Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN di Gugus Wibisono*. Semarang.UNNES.
- Hasan. 2007. *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta Balai pustaka.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang No.20 Tahun 2003. Jakarta. Depdiknas.
- Rusman. 2012. *Pengembangan pembelajaran*. Jakarta. Pustaka belajar.
- Sudjana. 2014. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Gufron. 2014. *Gaya Belajar*. Pustaka Jakarta. Belajar.
- Mulyasa. 20018. *Kegiatan Mengajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Pustaka Belajar.
- Rusman. 2014. *Model Model Pembelajaran*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Uno. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Serta pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Gunawan.2004. *pembelajaran Kontekstual*. Bandung. Reflika Aditama.

Putri, widia. 2013. *Pengaruh Gaya Belajar pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor Terhadap Hasil Belajar*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.

Ramlah. 2014. *Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Karawang. Karawang. SD Negeri 1 Klari.